

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia saat ini tidak dapat dihindari. Seiring dengan hal itu kemajuan teknologi informasi akan terus berjalan. Penggunaan teknologi dan informasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Berdasarkan data hasil survey Asosiasi penyelenggara Jasa internet Indonesia (APJII) Pada 2018. Indonesia mengalami pertumbuhan internet yang sangat signifikan dengan jumlah penggunaan mencapai 132,7 juta pengguna dari total penduduk 265 juta orang. Penggunaan internet pada kisaran umur 10-14 tahun cukup tinggi pada tahun 2018 yakni sekitar 768.000 pengguna (APJII 2019). Hal ini menunjukkan bahwa segmen media internet dengan teknologi informasi di Indonesia pada kelompok usia anak-anak dan remaja cukup tinggi.

Menurut Kenneht C. laudon (2006), teknologi dan informasi adalah salah satu alat yang digunakan para manager untuk bisa mengatasi perubahan yang dimaksud adalah perubahan informasi yang telah di proses dan dilaksanakan penyimpanan sebelumnya di dalam komputer. Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, userware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirmkan, mengelola, menafsirkan menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna (Bambang Warsita, 2008).

Menurut Alfin Toffler (1980), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong kemajuan disemua bidang kehidupan, termasuk dalam kemajuan bidang teknologi dan informasi hal ini telah membuka kesempatan bagi

manusia untuk mengakses semua informasi global yang mengakibatkan terjadinya gejala dunia tanpa batas.

Menurut Kandung (2014), teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Dalam arti sempit adalah teknologi pendidikan adalah media pendidikan, yakni teknologi yang digunakan sebagai alat bantu dalam pendidikan supaya lebih efektif, efisien, dan berhasil guna. Teknologi pendidikan adalah metode bersistem untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan, baik sumber maupun teknis maupun manusia dan interaksi antara keduanya sehingga mendapatkan pendidikan yang lebih efektif

Pendidikan adalah salah satu aspek yang penting dalam suatu negara yang dibutuhkan untuk meningkatkan serta memajukan suatu negara. Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai aspek penentu intelektualitas dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh dari pendidikan yang berkualitas, sehingga secara tidak langsung pendidikan juga dapat menentukan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu bagian penting yang seharusnya menjadi perhatian dalam lingkungan masyarakat, tidak terkecuali pada masyarakat pesisir, namun faktanya sangat berbeda. Terbukti dengan tingkat pendidikan masyarakat pesisir yang rendah. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat pesisir berhenti sampai batas SD dan hanya sedikit yang mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP (Abdullah, 2012).

Menurut Elisa (2013), mengungkapkan bahwa kesenjangan sampai hari ini adalah masih saja ditemukan kelompok masyarakat yang miskonsepsi terhadap pendidikan sekolah, bahkan mayoritas dari mereka berpandangan bahwa orang masih bisa menjadi yang lebih baik tanpa pendidikan formal. Asumsi ini diperkuat dengan alasan bahwa orang yang menempuh dunia pendidikan hanya ingin mencari gelar yang kemudian dapat memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang layak. Persepsi miring seperti inilah yang diduga menjadi masalah dari rendahnya keinginan atau partisipasi mereka di dalam dunia pendidikan. Hampir seluruh negara di dunia memiliki keanekaragaman suku, etnis dan agama yang ditandai dengan keberagaman kebudayaan antara satu dengan yang lain. Lemahnya akses pendidikan masyarakat merupakan bentuk keterpinggiran yang sangat dirasakan, karena perhatian pemerintah yang kurang, juga dari masyarakat sendiri dimana orang tua mereka kurang memotivasi anak-anaknya untuk sekolah.

Novia (2018), masyarakat Suku Bajo adalah salah satu dari sekian banyak suku di Indonesia yang tidak bisa jauh dari laut ataupun dari pantai, kelangsungan hidup mereka selalu bergantung pada laut. Mulai dari aktivitas sehari-hari dalam mata pencaharian, laut adalah salah satu yang tidak bisa terpisahkan oleh orang Bajo tempat mereka bertumpu ataupun menggantungkan segala aktivitas. Salah satu suku bangsa yang sangat terkenal sebagai pendukung kebudayaan maritim dengan pendidikan yang rendah yaitu Suku Bajo (Bajau). Pada beberapa literatur bahkan Suku Bajo diidentifikasi dengan berbagai julukan di antaranya sebagai manusia perahu. Suku Bajo banyak ditemukan di perairan selat Makassar, Teluk Bone,

daerah Nusa Tenggara Timur, Kepulauan Banggai, Teluk Tomini, Maluku Utara dan perairan Laut Sulawesi.

Suku Bajo memiliki hubungan yang sangat erat dengan laut sebagai mata pencaharian pokok mereka. Dalam kehidupan Suku Bajo ada sejumlah aturan-aturan atau pantangan khusus yang harus ditaati oleh setiap nelayan pada saat melaut. Aturan atau pantangan yang dimaksud berupa hal-hal yang tidak dapat dilakukan antara lain tidak boleh membuang ke laut seperti air cucian beras/teripang, arang kayu bekas memasak, ampas kopi, air cabe, air jahe, kulit jeruk, air perasan jeruk, abu dapur dan puntung/abu rokok. Pantangan-pantangan tersebut bagi orang Bajo diyakini akan menyebabkan datangnya malapetaka apabila aturan atau pantangan ini dilanggar maka hasil yang diperoleh akan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali.

Suku Bajo di Desa Tanona mencari mata pencaharian dengan dua cara yaitu mencari rejeki di laut dengan tumpuan mendapatkan ikan atau hasil laut lainnya, dan mengambil kayu bakar untuk dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan dua cara tersebut.

Suku Bajo menolak cara hidup di darat karena tidak punya pengetahuan dan pengalaman seperti bertani, berkebun, dan beternak dengan alasan psikologis, ekonomis, keterampilan, dan mitos kepercayaan dari nenek moyang mereka. Kalau di darat mereka harus menunggu hasil usahanya dalam waktu yang cukup lama, mereka tidak dapat bersabar dan lebih betah di laut, karena usahanya hari ini dapat dinikmati hasilnya pada hari ini juga (Abdul, 2014).

Menurut Bettarini Sembiring (2011), Suku Bajo merupakan salah satu Suku yang menggantungkan hidupnya pada laut, dan tersebar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Penyebaran Suku Bajo di Indonesia dapat ditemukan di sekitar pantai Timur Sumatera, yang hidup berpindah-pindah di pinggir pantai sekitar pantai Riau hingga sampai ke Tanjung Jabung dekat Jambi ke Kabupaten Indragiri Hilir mereka sering di sebut orang laut.

Secara administratif Desa Tanona terletak di Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali, dan merupakan desa terakhir yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Desa Tanona adalah desa dengan mayoritas Suku Bajo. Bahasa sehari-hari adalah bahasa Bajo, dan mata pencaharian masyarakat adalah sebagian besar sebagai nelayan yang tentu bergantung pada hasil laut.

Di era ini pendidikan belum meliputi ke semua lapisan masyarakat sejak kecil anak-anak mereka sudah dikenalkan dengan kehidupan laut dan pekerjaan sebagai nelayan. Mulanya mereka terutama anak laki-laki diajak melaut untuk membantu orang tua untuk menangkap ikan dan hewan laut lainnya. Kemudian mereka mulai bekerja ikut orang tua atau nelayan lain dan selanjutnya sebagai nelayan mandiri.

Menurut Sulistyobasuki (2015), teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengelola serta menyebarluaskan informasi. Informasi ini mencakup 4 kategori yaitu, (a). Numerik lazimnya berupa angka, (b). Audio lazimnya berupa suara, (c). Teks lazimnya berupa tulisan, dan (d). Citra lazimnya berupa gambar dan santri image. Lebih lanjut

menurutnyateknologi tidak saja terbatas pada perangkat keras (alat) dan perangkat lunak (program) tetapi juga mengikutsertakan manusia serta tujuan yang ditentukan, nilai yang digunakan untuk memutuskan apakah manusia mengendalikan teknologi dan diperkaya oleh teknologi atau tidak.

Penerapan teknologi informasi dalam perkembangan di masyarakat Bajo menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan kemudahan luar biasa kepada untuk mengakses informasi lintas batas, disisi lain teknologi informasi memberikan kemudahan bagi pengelola informasi, namun dalam perannya sebuah teknologi tidak dapat berjalan dengan baik bila tidak didukung oleh sumber daya manusia sebagai pengelola dalam sebuah lingkungan atau perusahaan. Oleh sebab itu, pengelola harus pandai-pandai dalam mengelola informasi dan pengetahuan yang terdapat di lingkungannya masing-masing dan mengembangkan sistem penangannya.

Revolusi informasi biasanya dipahami sebagai perubahan yang dihasilkan oleh teknologi informasi. Dua bentuk teknologi komunikasi manusia yang terpenting adalah teknologi untuk menyalurkan informasi dan sistem komputer modern untuk memprosesnya. Dikatakan revolusi karena dapat memberikan perubahan yang amat cepat dalam kehidupan manusia. Terdapat dua faktor yang mendasari dan mengarahkan revolusi informasi yang dapat mempengaruhi struktur kekuasaan dunia, yaitu Pertama, perkembangan yang cepat serta penyebaran yang luas dari pengetahuan dan informasi dalam segala bidang. Kedua, peningkatan pentingnya pengetahuan dalam produksi kekayaan serta penurunan relatif dari nilai sumber-sumber material.

Informasi dan komunikasi adalah sistem atau teknologi yang dapat mereduksi batasanruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan data menjadi sebuah informasi. Pemahaman yang lebih umum istilah tersebut mengarah pada perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi/multimedia (dalam berbagai bentuknya), yang telah memiliki berbagai kemampuan sebagai pengolah data/informasi, alat kontrol, alat komunikasi, media pendidikan, hiburan dan lainnya. Teknologi informasi tidak bisa dilepaskan dengan teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Ketergantungan manusia terhadap teknologi informasi dewasa ini semakin terasa. Banyak orang rela membayar mahal untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi menjadi sesuatu yang tak ternilai harganya (Suprianto, 2008).

Demikian pula dengan masyarakat Bajo di Desa Tanona dahulunya adalah masyarakat yang hanya singgah seiring waktu berlalu mereka kemudian menetap di desa tersebut sehingga kini Desa Tanona menjadi salah satu desa yang berpenduduk mayoritas Bajo.

Dari hasil awal peneliti saat melakukan observasi terhadap masyarakat suku Bajo di Desa Tanona tanggal 10 Oktober 2021, peneliti mengamati masyarakat di Desa Tanona ketika pada waktu sholat kebanyakan dari masyarakat disana tidak memperhatikan waktu untuk melaksanakan sholat, mereka hanya sibuk memakai handphone, sehingga peneliti banyak menjumpai anak-anak yang bermain dan berkeliaran pada waktu sholat, seperti halnya sholat magrib bahkan ketika adzan sholat berkumandang seakan tidak ada respon dari mereka untuk melaksanakan sholat, serta malas masuk sekolah.

Melalui kemajuan teknologi dan informasi pendidikan pada masyarakat Bajo perlu diberi pemahaman terhadap orang tua dan pemerintah setempat agar lebih memperhatikan pendidikan terhadap masyarakat Desa Tanona, terutama terhadap kemajuan teknologi dan informasi yang telah masuk di lingkungan masyarakat Suku Bajo untuk membawa perubahan yang lebih baik.

Demikian pula saat peneliti melakukan wawancara pada salah satu tokoh agama (guru mengaji) di Desa Tanona dengan pernyataan beliau bahwa masih banyak anak-anak yang tidak memperhatikan pendidikan, karena minat belajar dan sekolah masyarakat desa Tanona masih sangat kurang, yang mengakibatkan redahnya tingkat pendidikan. Oleh karena itu masih banyak masyarakat yang tidak bisa membaca Al-qur'an bahkan kebanyakan dari mereka tidak bisa sama sekali walau sekedar membaca huruf hijaiyah dan orang tua mereka kebanyakan juga tidak bisa membaca Al-qur'an sehingga orang tua mereka juga kesulitan mengajarkan anak-anaknya untuk belajar membaca Al-qur'an sehingga harapan satu-satunya adalah menitipkan anak mereka untuk belajar kepada guru mengaji tetapi anak-anak kebanyakan tidak memperhatikan jadwal pengajian yang sudah ditetapkan oleh gurunya dan jarang mengikuti pengajian sehingga orang tua mereka tidak jarang memarahi anak-anaknya agar pergi mengaji, ini dikarenakan ilmu komunikasi dan teknologi yang sudah berkembang di Desa Tanona sehingga membuat anak malas dalam mengerjakan hal-hal yang bermanfaat mereka hanya sibuk dengan gadget. Oleh sebab itu, perlu diberi pemahaman terhadap orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan terhadap anaknya yang tidak ingin sekolah dan tidak bisa membaca Al-qur'an dan kebanyakan pendidikan orang tua masyarakat Suku

Bajo di Desa Tanona hanya Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, orang tua anak pada masyarakat Bajo di Desa Tanona harus diberi kesadaran akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya, agar memiliki pemahaman yang mendalam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil pengamatan awal peneliti saat melakukan observasi pada kunjungan tanggal 10 Oktober 2021, peneliti selalu melihat adanya anak-anak di Desa Tanona yang sering berkumpul setiap malam di dermaga mencari jaringan yang lebih bagus dan lancar untuk dapat bermain game, bermain gitar hingga larut malam dengan suara yang berisik dan mereka berkumpul baik laki-laki maupun perempuan dan hal itu mengganggu masyarakat yang tinggal disekitar dermaga tersebut sehingga ketika melihat perkembangan zaman yang semakin berkembang dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masyarakat Bajo Desa Tanona yang tidak bisa terkontrol sepenuhnya oleh orang tuanya.

Demikian pula dari pernyataan orang tua masyarakat di Desa Tanona saat peneliti melakukan wawancara dengan mereka kebanyakan dari orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka sudah tidak memperhatikan izin atau sudah mengabaikan perintah orang tuanya misalnya tidak bisa membantu orang tua dalam menyelesaikan pekerjaan rumah karena sering bangun kesiangan karena sering begadang sampai larut malam dan terkait dengan izin ketika keluar rumah atau keluar kampung, anak-anak di Desa Tanona kebanyakan dari mereka sudah tidak memperdulikan izin orang tuanya mereka lagi,

Bekal pendidikan di era modern yang diperoleh anak Bajo Desa Tanona dari lingkungan masyarakatnya akan memberinya kemampuan untuk menentukan arah

di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat. Masyarakat Bajo merupakan keluarga-keluarga yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasinya untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang dari syariat agama Islam.

Oleh karna itu, karena melihat berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali terkait persepsi kemajuan teknologi dan informasi pendidikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: diperlukannya sebuah solusi yang paling tepat yang dapat mengatasi dan merubah perssepsi Suku Bajo yang diberlakukan dan masih bersifat tradisional yang mempengaruhi perkembangan kepribadian diri anak, yang memang selama ini secara kuantitas jumlah anak yang semakin bertambah pesat dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu, akan tetapi dari segi kualitasnya belum memungkinkan untuk berkembang maka dari itu harus dilakukan perubahan secepatnya agar tidak lagi terjadi suatu kesalahan dalam kemajuan teknologi dan informasi pendidikan di era modern masyarakat Bajo Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

Untuk mengukur kesadaran sejauh mana tolak ukur masyarakat suku bajo tentang kemajuan teknologi dan informasi pendidikan. Tentunya bisa dilihat dari berbagai macam masalah yang ada di Desa Tanona kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali, berkembang begitu pesat yang mereka gunakan sebagai wadah untuk mencari informasi tetapi salah dalam menggunakan kemajuan teknologi dan informasi dan menjadikan internet sebagai pekerjaan setiap hari bahkan lupa waktu.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka harus dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian saya yang berjudul: **“Persepsi Masyarakat Suku Bajo Terhadap Kemajuan Teknologi Dan Informasi Pendidikan Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali**, karena ini sangat penting untuk diteliti agar memberi pemahaman terhadap orang tua masyarakat Suku Bajo dan masa depan anak yang harus lebih baik untuk zaman yang semakin canggih.

1.2 Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat Suku Bajo terhadap kemajuan teknologi dan informasi pendidikan Di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Suku Bajo di era kemajuan teknologi dan informasi di Desa Tanona, Kecamatan Menui, Kabupaten Morowali?
- 1.3.2 Bagaimana persepsi masyarakat Suku Bajo tentang kemajuan teknologi dan informasi pendidikan di Desa Tanona, Kecamatan Menui Kepulauan, Kabupaten Morowali?
- 1.3.3 Bagaimana dampak kemampuan teknologi dan informasi pendidikan Suku Bajo di Desa Tanona, Kecamatan Menui, Kabupaten Morowali?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Suku Bajo di era kemajuan teknologi dan informasi di Desa Tanona, Kecamatan Menui, Kabupaten Morowali.
- 1.4.2 Untuk mengetahui persepsi masyarakat Suku Bajo tentang kemajuan teknologi dan informasi pendidikan di Desa Tanona, Kecamatan Menui Kepulauan, Kabupaten Morowali.
- 1.4.3 Untuk mengetahui dampak kemampuan teknologi dan informasi pendidikan Suku Bajo di Desa Tanona, Kecamatan Menui, Kabupaten Morowali

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan wawasan baru yang berkaitan persepsi Suku Bajo terhadap kemajuan teknologi dan informasi pendidikan. Dengan manfaat dari ini, yaitu untuk memperluas keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam. Kemudian hasil dari penelitian nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan menambah wawasan. Adapun dalam penelitian selanjutnya mengenai kemajuan teknologi dan informasi pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- a. Menambah khazanah pengetahuan kita tentang persepsi Suku Bajo terhadap kemajuan teknologi dan informasi pendidikan di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali
- b. Menjadi bahan evaluasi kita dalam melihat bagaimana kemajuan teknologi dan informasi pendidikan di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.
- c. Sebagai bahan referensi praktis yang hendak mengembangkan penelitian di bidang IPTEK dan pendidikan terkait dengan persepsi Suku Bajo terhadap kemajuan teknologi dan informasi pendidikan di Desa Tanona Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali.

1.5.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi lembaga pendidikan IAIN Kendari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi karya tulis ilmiah dan keputakaan.
- b. Bagi masyarakat Desa Tanona khususnya masyarakat Suku Bajo, penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dalam penggunaan kemajuan teknologi dan informasi yang berlebihan.
- c. Bagi peneliti agar selalu termotivasi untuk memberikan perhatian kepada dunia pendidikan di Indonesia.
- d. Bagi kalangan akademis hasil penelitian ini bisa menjadi referensi atau data awal penelitian terkait dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman para pembaca dalam menerjemahkan

maksud yang terkandung dalam Skripsi ini, maka berikut ini akan diuraikan definisi operasional dalam penelitian ini :

- 1.6.1 Masyarakat Suku Bajo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat suku Bajo yang berada di Desa Tanona yaitu Suku Sama yang banyak bermukim di pesisir pantai khususnya di Desa Tanona.
- 1.6.2 Teknologi dan informasi pendidikan adalah sistem atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan data menjadi sebuah informasi. Pemahaman yang lebih umum istilah tersebut mengarah pada perkembangan teknologi komputer dan telekomunikasi/multimedia (dalam berbagai bentuknya), yang telah memiliki berbagai kemampuan sebagai pengolah data/informasi, alat kontrol, alat komunikasi, media pendidikan, hiburan dan lainnya. Teknologi informasi tidak bisa dilepaskan dengan teknologi komunikasi.
- 1.6.3 Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indera manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada dilingkungannya, kemudian ia memproses hasil penginderanya itu, sehingga timbul makna tentang objek itu. Artinya persepsi seseorang akan memungkinkannya untuk memberi penilaian terhadap suatu kondisi stimulus.